

TANPA BERMAKSUD MENANDINGI BIF 2003

Masyarakat-Seniman Gelar 'Borobudur Agitatif'

TEGALREJO (KR) - Berangkat dari pemikiran kritis dan kreatif lintas-kultural, lintas-kebudayaan dan lintas-SARA, masyarakat bersama para seniman akan menggelar acara Borobudur Agitatif. Acara yang melibatkan *grass-root* di wilayah kawasan Candi Borobudur tersebut juga diikuti seniman kelas dunia. Kegiatan itu antara lain akan diisi orasi kebudayaan Prof Dr Toety Heraty, pembacaan puisi WS Rendra, pameran lukisan serta pentas tari *alusan* Kraton Surakarta 'Bedhaya Kesrimpet' serta teater dan lainnya.

"Ini bukan kegiatan tandingan dari *Borobudur International Festival/BIF 2003*, tetapi kami lebih ingin mendidik pemula. Sehingga dalam kegiatan yang dilaksanakan di Galeri Langgeng Magelang tersebut, akan dilakukan pemahaman kritis terhadap esensi Borobudur. Jadi kembali ke khittah Borobudur," sebut penggagas kegiatan Sutanto Mendut, da-

lam pertemuan pers di RM Selera Kuring Yogya, Kamis (5/6).

Pembukaan kegiatan di Galeri Langgeng dilaksanakan Kamis (12/6) pukul 19.00. Sedang pameran lukisan di antaranya karya Agus Kamal, Dede Eri Supria, Djoko Pekik, Entang Wiharso, Made Wianta dan lainnya dilaksanakan di tempat yang sama pada 12-27 Juni.

Dalam pertemuan kemarin, Sutanto didampingi pemilik Galeri Langgeng Dedi Irianto dan panitia lainnya termasuk pengasong Priyoto yang akan menggelar Festival Kampung-an pada waktu bersamaan. Priyoto mengatakan, Festival Kampung-an itu akan menampilkan pelbagai kegiatan dan atraksi rakyat termasuk permainan Jaelangkung.

Dikatakan Tanto, acara atau kegiatan kebudayaan itu bukan merupakan proyek namun sebagai kegiatan yang *sustainable*.

"Karena itu, peristiwa budaya jangan dibuat para birokrat. Sehingga perlu ada manifestasi bersama untuk bisa membentuk manifestasi baru kebudayaan. Ini bisa dilakukan masyarakat Magelang dengan dukungan Yogyakarta. Karena secara kultural masyarakat Magelang lebih merasa dekat dengan Yogyakarta, walaupun secara struktural di Semarang," tambahnya.

Sementara untuk mensosialisasikan dan memberi makna kritis pada generasi muda, pada kesempatan itu juga digelar lomba penulisan essay tingkat SLTA se Jateng-DIY.

Lomba dengan tema 'Pemak-

naan Kritis terhadap Eksistensi Borobudur' membutuhkan hadiah senilai Rp 3 juta. Lomba harus menggunakan Bahasa Indonesia ya baik dan benar, minimal 3 lembar dan maksimal 5 lembar kertas kuarto spasi ganda, serta ditulis sistematis dengan komputer.

Batas akhir penyerahan naskah lomba 18 Juni, dikirim langsung atau via pos ke Studeo Budaya dan Galeri Langgeng Cempaka 8B Kompleks Tameng Kiai Langgeng Magelang.

(Fsy)